

Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak

Marina Aulia Dasopang, Maria Montessori
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Padang
E-mail: marinaaulia04@gmail.com

ABSTRAK

Pada hakekatnya lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa tersedia di sekitarnya. Tujuan Penelitian yaitu Menggambarkan pengaruh lingkungan dan kebiasaan orangtua terhadap perilaku dan sikap moral anak di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat. Metode digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi tentang "Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat". Hasil kajian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan terhadap sikap moral anak di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat.

Kata Kunci: Lingkungan, Sikap Moral, Kebiasaan Orang Tua

ABSTRACT

In essence, the environment is very influential for the development of the attitudes and behavior of children, when children are in an environment that is good, it will provide a good influence for the development of children's character, and vice versa of the environment can also influence which is not good for the development of attitudes and behavior child, man can not be an absolute escape from the influence environment because the environment is constantly available in the vicinity. Objective namely Describing environmental influences and habits of behavior and attitudes of parents towards the child's moral in New Flamboyan village of Padang District West. The method used is using qualitative method and descriptive method that aims to perform searches and obtain a description of the phenomenon. Based on these, Researchers trying to perform searches and obtain a description of "Influence of Environment and Habits of Parents Against Child Moral Behavior and Attitudes in New Flamboyan village of Padang District West". The results show there is a moral attitude of environmental influences on children in New Flamboyan village of Padang District West.

Keywords : *Environment, Moral Attitude, Habits of Parents*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan karakter/perilaku anak, dan begitu sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan sikap dan perilaku anak. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa tersedia disekitarnya (Susilo, 2014). Menurut Amsyari (1986) bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk sikap dan perilaku anak serta memberikan contoh nyata kepada anak. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan dalam mengembangkan sikap dan perilaku anak. Dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua, dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berpikir mencari penyelesaiannya.

Hasil pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peranan

dan pengaruh lingkungan tempat tinggal sangat besar bagi perkembangan setiap individu. Setiap lingkungan memegang peran dan pengaruhnya sendiri. Walaupun lingkungan tidak sepenuhnya membentuk pola perilaku dan pola berpikir individu. Karena setiap individu berbeda pula dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap stimulus yang diberikan lingkungan, namun peran dan pengaruh lingkungan turut serta memegang peranan yang sangat besar bagi setiap individu dan perilakunya.

Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi individu. Penelitian Hertati (2009) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Menurut Dalyonoo (2010) bahwa pengaruh lingkungan sosial ada yang langsung dan ada yang tidak langsung . pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya. Purwanto (2003) "mengemukakan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia atau manusia lain yang mempengaruhi kita".

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya

lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku dan sikap moral anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan yang baik pula dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pula bagi perkembangan perilaku anak.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas, menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari bayi hingga usia 5 (lima) atau 6 (enam) tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Menurut UU RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 angka 1 "Anak adalah seseorang yang berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan". Dalam UU No.3 tahun 1997 tentang Peradilan Anak tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi "Anak adalah orang dalam perkara anak yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah". Jadi dalam hal ini pengertian anak dibatasi dengan umur antara 8 (delapan) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Dengan demikian, peneliti terfokus untuk meneliti anak-anak yang berumur 8 (delapan) sampai 15 (lima belas) tahun yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini berguna dalam melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi tentang Fenomena Perilaku dan Sikap Moral Anak di Lingkungan Pantai (Studi di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat RT 01 RW 04).

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan, bahwa dibalik keindahan Pantai Padang khususnya di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat, terdapat faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan terhadap anak. Adapun permasalahan yang diamati peneliti di lapangan bahwa permasalahan seperti dalam hal sikap moral itu masih kurang baik, anak-anak disana berbicara tapi dengan berkata kasar dan kurang sopan yang tidak mencerminkan sikap moral yang baik, seperti berbicara kepada teman sebaya, orang dewasa ataupun yang lebih tua darinya. Faktor pertama, anak kurang memiliki sikap moral yang kurang baik disebabkan orangtua sibuk dengan rutinitas yang padat sehingga lupa akan pembinaan dan pengawasan terhadap anak. Yang kedua, faktor lingkungan sosialnya disana bebas tanpa ada larangan ataupun aturan dan masyarakat disana kurang peduli terhadap perkembangan anak. Yang ketiga pendidikan, masih terdapat anak-anak yang putus sekolah diakibatkan pengaruh lingkungan di sekitarnya yang kurang baik dan kurang kontrol orangtua. Akibat dari anak yang memiliki sikap moral yang kurang baik maka timbul permasalahan di wilayah Pantai Padang Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat seperti banyak terdapat anak-anak yang sudah mulai merokok, membuat resah masyarakat, perkelahian, mengament dan suka nongkrong sampai larut malam.

Semestinya anak-anak di didik dan orangtua memperhatikan anak dalam bergaul agar perkembangan anak dalam berperilaku dan sikap moral dalam lingkungan sosial juga

baik, tetapi faktanya anak bebas mau mengerjakan apa saja dan bergaul dengan siapa aja. Meskipun orangtua sibuk dengan rutinitas yang padat yang terlalu fokus berdagang dan fokus dengan kesibukan sehari-hari yang serba pas-pasan, tetapi orangtua tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya, orangtua harus mengontrol anak, yang seharusnya anak belajar di malam hari untuk menyelesaikan tugasnya tetapi faktanya anak-anak merasa ada peluang keluar rumah untuk mengamen kepada pengunjung-pengunjung wisata. Seharusnya anak-anak wajib sekolah 12 Tahun karena Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi Warga Negara, tetapi faktanya masih ada anak-anak di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat yang terdapat putus sekolah bahkan tidak melanjutkan ke jenjang SMA bahkan Perguruan Tinggi karena mereka lebih mementingkan dan terfokus untuk mencari uang yang digunakan untuk membeli rokok, membeli lem, minuman keras dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subyek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi terhadap fenomena yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini

adalah di pantai padang Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat.

Informan penelitian ini adalah Anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan pantai Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat, Orangtua yang memiliki anak usia 8 sampai 15 tahun di sekitar lingkungan pantai Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat, Masyarakat di sekitar lingkungan pantai Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat, Pembuka masyarakat di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat, dan Pengurus Yayasan Ruang Baca Kreativitas Anak Tanah Ombak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data melalui teknik pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lingkungan sosial anak yang tinggal di pantai Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat RT 01 RW 04. Ditemui kenyataan permasalahan terhadap anak. Seperti sikap moral anak yang masih kurang baik, dimana anak-anak disana berbicara dengan kata kasar dan kurang sopan, seperti kepada teman sebaya, orang dewasa ataupun yang lebih tua darinya. Ini dapat diuraikan sebagai berikut seperti orangtua sibuk dengan rutinitas yang padat sehingga lupa akan pembinaan dan pengawasan

terhadap anak, lingkungan sosial yang bebas tanpa ada larangan dari masyarakat dan masih terdapat anak yang putus sekolah diakibatkan pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kurang kontrol orangtua. (Berdasarkan pemaparan dari salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat). Kondisisi sosial di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Rutinitas/Kegiatan Orangtua

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui dilapangan. Pada umumnya pekerjaan orangtua di Kelurahan Flamboyan Baru tersebut adalah Nelayan dan Pedagang. Rutinitas yang dilakukan orangtua setiap harinya yaitu berdagang di tepi pantai seperti berjualan soto ceke, langkitang, pensi, kerupuk mie. Orangtua berdagang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga ada sisi positif dan negatif dari rutinitas yang dilakukan orangtua khususnya di lingkungan tersebut. Dari segi sisi positif kegiatan yang dilakukan orangtua bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Di lihat dari segi sisi negatifnya, dimana orangtua sibuk mempersiapkan makanan yang akan di jual di sekitaran tepi pantai. Sehingga ketika si anak pulang sekolah orangtua terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anaknya. Pada pukul 14.00 AM sampai pukul 22 PM orangtua mulai sibuk berjualan untuk mencari uang, sehingga orangtua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan si anak, orangtua terlalu fokus dengan kesibukannya sehingga lupa mengontrol si anak bergaul dengan siapa saja dan melakukan apa saja.

Sehingga si anak memiliki perilaku dan sikap moral yang kurang baik dilihat dari anak mengeluarkan kata-kata kasar sesama temannya, munculnya permasalahan tersebut karena si anak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dan orangtua juga membiarkan si anak mengeluarkan kata-kata kasar tersebut

b. Lingkungan tempat bermain

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan. Bahwa di lingkungan sekitaran pantai masih terdapat anak-anak yang bebas berkata-kata kasar, seperti mencaci maki baik sesama teman sebayanya, seperti perkataan (kanjiang ang, pantek ang) itu sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Ketika mereka pulang sekolah mereka bebas melakukan apa saja seperti mengament, menjaga parkir untuk menghasilkan uang. Permasalahannya jika uang tersebut digunakan untuk keperluan yang positif tidak jadi masalah tetapi uangnya sebagian digunakan membeli rokok, main ke warnet. Anak seumuran mereka belum pantas merokok karena akan berdampak negatif bagi kesehatan mereka, begitu juga main kewarnet, anak seumuran mereka harus dalam pengawasan orangtua karena teknologi tidak semuanya membawa dampak positif tetapi ada juga yang membawa dampak negatif bagi anak-anak. Seperti video pornografi, fakta yang sudah kita lihat di media sosial atau kejadian yang nyata dalam kehidupan kita bahwa anak-anak yang belum cukup umur sudah melakukan hubungan seksual.

c. Masih terdapat anak yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemui dilapangan, kurangnya pendidikan dikalangan masyarakat di

Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat dilihat masih terdapat jumlah anak yang putus sekolah dari hasil data kelurahan yang berjumlah 10 orang. Sehingga anak-anak mudah terpengaruh lingkungan terutama anak-anak yang putus sekolah, di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat masih terdapat masyarakat/orangtua yang menganggap pendidikan bukanlah suatu hal yang penting dalam kehidupan mereka, sebagian orangtua juga kurang mengontrol anaknya dan anggapan sebagian orangtua bahwa tanpa bersekolah mereka tetap bisa hidup dengan cara lain. Oleh karena itu, masih terdapat anak-anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan kejenjang selanjutnya karena pendidikan bukanlah suatu hal yang penting bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan. Mereka beranggapan jualan, mengamen, menjaga parkir, dll dapat menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Terdapat permasalahan stereotype negative masyarakat luar dan sekolah bahwa anak-anak yang berasal dari daerah sekitaran pantai adalah anak-anak nakal dan amburadul sehingga banyak sekolah yang menolak mereka.

Hal diatas di dukung oleh teori (Hurlock, 2004) pada dasarnya orangtua yang tidak dapat memanfaatkan waktu dirumah bagi anak-anaknya akan membawa dampak negatif bagi seorang anak. Pengawasan dan perhatian sangat penting untuk dilakukan seperti bertanya kepada anak, bertukar cerita kepada anak, member perhatian yang cukup. Tanpa adanya pengawasan dari orang terdekat maka akan mengakibatkan seorang anak

berperilaku secara bebas tanpa batasan dan melakukan apa saja yang mereka inginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemanfaatan waktu yang belum maksimal merupakan suatu hal yang mengakibatkan kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua terhadap anak.

Hal di atas juga di dukung oleh teori (Susilo, 2014) Pada hakekatnya lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa tersedia disekitarnya.

2. Dampak lingkungan sosial pantai terhadap sikap moral anak di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemui kenyataan permasalahan terhadap anak. Seperti sikap moral anak yang masih kurang baik dilihat dari cara berkomunikasi dengan kata-kata kasar, orangtua juga sering memperlakukan anaknya dengan perkataan kasar, anak berperilaku yang tidak pantas baik kepada sesama teman sebaya ataupun kepada orang lain. Timbulnya permasalahan tersebut karena berkaitan dengan dampak lingkungan sosial yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan sikap moral anak seperti kurangnya

sopan santun dalam berbicara, mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya dan tidak peduli terhadap pendidikan. Adapun dampak lingkungan sosial pantai terhadap sikap moral anak dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Kurangnya sopan santun dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati dilapangan, peneliti bukan sekedar menemukan orangtua yang terlalu sibuk berdagang sehingga kurang memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap anak. Tetapi orangtua juga memiliki kebiasaan mengeluarkan kata-kata kasar apalagi ketika memarahi si anak. Sehingga si anak mencontoh perkataan yang di keluarkan dari mulut orangtuanya. Jadi ketika si anak mengeluarkan kata-kata tersebut orangtua tidak bisa melarangnya karena orangtua sendiri yang memberikan contoh yang tidak baik kepada si anak. Jadi faktor penyebab anak kurang memiliki sopan santun dalam berbicara buka hanya dari pengaruh lingkungan tetapi kebiasaan orangtua.

b. Mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan. Bahwa lingkungan sekitaran pantai memang cenderung berbicara kasar. Kebiasaan orangtua dan lingkungan sekitarnya menjadi pengaruh bagi anak-anak sehingga mereka juga mencontohnya. Rutinitas kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua seperti berdagang sehingga kurang mengontrol perkembangan perilaku si anak. Kebiasaan teman sebaya juga menjadi pengaruh bagi perilaku dan sikap moral anak. Seperti kebiasaan anak-

anak disini suka mengeluarkan kata-kata kasar dan mencaci maki merupakan contoh yang akan ditiru anak-anak yang lain. Bukan hanya itu saja, kebiasaan yang dilakukan anak sekitaran pantai seperti pulang sekolah langsung mengament menjadi contoh juga kepada anak-anak yang lain yang awalnya mereka tidak tahu caranya. Pengaruh dari teman sebaya yang mengasih contoh sehingga mereka juga mempraktekannya karena mereka juga bisa menghasilkan uang sendiri walaupun tidak menghasilkan jumlah yang banyak. Ketika habis mengamet kebiasaan yang dilakukan uangnya digunakan membeli rokok dan bermain ke warnet.

c. Tidak peduli terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan. Bahwa kurangnya pendidikan di kalangan masyarakat Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat dilihat masih terdapat jumlah anak yang putus sekolah sebanyak 10 orang. Ada beberapa orangtua di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat menganggap pendidikan bukanlah suatu hal yang penting dalam kehidupan mereka. Tanpa bersekolah mereka tetap bisa hidup dengan cara lain. Oleh karena itu, anak-anak masih ada yang terdapat putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya, dikarenakan pendidikan dianggap bukanlah suatu hal yang penting bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan. Mereka beranggapan jualan, mengamen, menjaga parkir dan pekerjaan lainnya dapat menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-harinya.

Hal di atas didukung teori (Ahmadi, 2009) pada dasarnya

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku dan sikap moral anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan perilaku anak, dan begitu sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan perilaku anak. Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sikap-sikap moral yang tidak sesuai.

Adapun upaya dalam mengurangi sikap-sikap moral yang masih kurang baik atau tidak sesuai. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan yaitu:

a. Meningkatkan kepedulian untuk anak-anak yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemui peneliti dilapangan. Bahwa masih terdapat anak-anak yang masih putus sekolah berdasarkan data dari Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat yang berjumlah sebanyak 10 orang. Anak yang seharusnya masih duduk dibangku sekolah tetapi mereka tidak bersekolah lagi (putus sekolah).

b. Meningkatkan kependidikan keagamaan secara informal seperti TPA.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di lapangan. Bahwa di Kelurahan Flamboyan Baru khususnya di RT 01 RW 04 pada sore hari tidak terdapat anak-anak TPA seperti mesjid atau surau lain. Kegiatan anak-anak pada sore hari bermain bersama teman-teman sebayanya. Berkeliaran di tepi pantai untuk melakukan kegiatan seperti mengament, menjaga parkir membantu orangtua berdagang dan lain sebagainya.

c. Mendorong partisipasi orangtua dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan. Bahwa masih terdapat beberapa orangtua yang menganggap pendidikan bukan satu hal yang sangat penting bagi mereka, mereka berpikiran bahwa pendidikan bukan satu-satunya cara untuk mendapatkan penghasilan. Tidak perlu sekolah mereka juga bisa menghasilkan uang. Kegiatan yang mereka lakukan untuk menghasilkan uang dan memenuhi segala keperluan mereka dengan cara mengament, berdagang, menjaga parkir dan lain sebagainya. Jadi orangtua kurang

peduli dengan pendidikan anaknya. Sehingga anak-anak yang memilih tidak bersekolah lagi dan orangtua juga membiarkan tanpa melarang si anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di sajikan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisis lingkungan sosial anak yang tinggal di pantai purus Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Rutinitas/Kegiatan Orangtua.
 - b. Lingkungan tempat bermain.
 - c. Masih terdapat anak yang putus sekolah.
2. Adapun dampak lingkungan sosial pantai terhadap sikap moral anak di Kelurahan Falmboyan Baru Kecamatan Padang Barat dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Kurangnya sopan santun dalam berbicara.
 - b. Mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya.
 - c. Tidak peduli terhadap pendidikan.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi sikap-sikap moral yang tidak sesuai bagi anak-anak di pantai purus Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat yaitu:
 - a. Meningkatkan kepedulian untuk anak-anak putus sekolah.
 - b. Meningkatkan pendidikan keagamaan secara informal seperti TPA.
 - c. Mendorong partisipasi orangtua dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsyari, F. (1986). *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Dalyono. M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hertati, D. (2009). Hubungan Lingkungan Sosial dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. 02 (7)
- Hurlock, E (2004). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit BIB LIOGRAFI
- Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Susilo, R. (2014). *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Grafindo
- Undang-undang No.3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak Pasal 1 Ayat 2.
- Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Angka 1.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. *Nizhamiyah*, 8(2).
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lukman, W. (2012). Sosialisasi di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak Kasus di

- Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Pare-Pare. Makassar, Skripsi, Fakultas Sosiologi Universitas Hasanuddin.
- Maibang, S. W. (2017). *Peran panti asuhan puteri 'aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Multaza, M., Mukmin, Z., & Ali, H. (2016). Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Patmalasari, D., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2017). Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30-38.
- Prayitno, A dan Khaidir, A. (2011). *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang : UNP Pres.
- Qomariah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1).
- Reksiana. (2018). Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, dan Etika. *Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. 19 (1).
- Saptono, M. P. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter, wawasan, strategi, dan langkah praktis*. Salatiga: Esensi Erlangga Group.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.
- Subehi, Sofyan Ari. (2010). *Pendidikan Karakter Anak Jalanan Melalui Comprehensive Project di Rumah Singgah Teduh Bekarya*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahono, W. (2014). Kualitas pembelajaran siswa SMK ditinjau dari fasilitas belajar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (1).